

RISET KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *FINANCIAL STABILITY*,
INEFFECTIVE MONITORING DAN *RATIONALIZATION* TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERSPEKTIF
*FRAUD TRIANGLE***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

NAZILLA DEVA LUVITA

2017310458

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nazilla Deva Luvita
Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 12 November 1999
NIM : 2017310458
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif *Fraud Triangle*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *FINANCIAL STABILITY*,
INEFFECTIVE MONITORING DAN *RATIONALIZATION*
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE***

Nazilla Deva Luvita
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2017310458@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to obtain empirically evidence about the effect of fraud triangle's elements to the financial statement fraud. In this research, pressure is proxied by external pressure and financial stability. While the opportunity proxied by ineffective monitoring. Then rationalization is proxied by change in auditor. Population in this research are Bank Umum Swasta Nasional Devisa listed on the Indonesian Stock Exchange period 2015-2019, in total 30 banks. Samples were selected using purposive sampling method. The data used in this study was analyzed using multiple linear regression. This analysis performed using software Statistical Package for the Social Sciences or SPSS 25. The results showed there were 24 banks that meet the criteria specified in the target population of the study. The test results in this study obtain empirical evidence that financial target effect on the financial satement fraud, whereas, external pressure, ineffective monitoring and rationalization is proxied by change in auditor don't effect on financial satement fraud.

Keywords: External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Rationalization, Financial Statement Fraud, Fraud Triangle

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat segala macam transaksi oleh pihak perusahaan yang berupa uang, baik transaksi pembelian atau transaksi penjualan dan kredit. Laporan keuangan juga merupakan catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan yang berperan sangat besar terhadap operasional perusahaan, juga sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan

pihak eksternal perusahaan dalam menginformasikan aktivitas di perusahaan dalam periode tertentu.

Informasi yang terdapat di laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laporan keuangan disajikan untuk suatu hal tertentu dan sebagai sarana menentukan kebijakan pimpinan terkait perusahaan di periode selanjutnya. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus dibuat dengan tepat, cermat, akurat, relevan dan bebas dari

kesalahan ataupun kecurangan agar dalam pengambilan keputusan tidak terjadi kesalahan. Salah satu Informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan juga dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka, dengan harapan laporan keuangan yang akan mereka sajikan dapat digunakan sebagai pembahasan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depan dan laporan keuangan juga dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat menjadi celah bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan karena untuk mencapai target yang diberikan oleh perusahaan maupun Persaingan yang timbul membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan seperti laba yang tinggi dan memungkinkan setiap perusahaan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan mereka.

Moukoro et al. (2011) menyatakan kecurangan merupakan kecenderungan untuk melakukan apa yang salah meskipun disadari dari kerusakan yang mungkin ditimbulkan. Dia terus mengungkapkan bahwa itu adalah upaya yang disengaja untuk menumbangkan aturan main yang menggunakan beberapa trik logis atau semacamnya untuk menipu dana publik untuk pribadi bunga.

Fraud adalah ancaman yang paling menarik bagi perekonomian dunia, terutama jika dilihat dari besar yauang yang hilang setiap tahun. Menurut Holmes et al. (Nurharyanto, 2011:110) tindakan *fraud* adalah salah saji dari suatu kebenaran yang bersifat material, diketahui tidak benar atau disajikan dengan mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran, dengan maksud menipu terhadap pihak lain dan mengakibatkan pihak lain tersebut merasa dirugikan.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya kecurangan ini sangat bermacam seperti penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang di dalam perusahaan, kebutuhan pribadi karyawan maupun perusahaan atau lemahnya pengawasan dari perusahaan. Salah satu bentuk dari *fraud* adalah kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan (*Financial statement fraud*) merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Elder et al., 2011:372).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *fraud* menggunakan teori *fraud triangle* untuk menjelaskan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan juga penyalahgunaan aset. Faktor – faktor dari segitiga kecurangan (*fraud triangle*) ini yang pertama Faktor Tekanan (*Pressure*) yang diproksikan dengan Stabilitas keuangan (*Financial Stability*) dan Tekanan eksternal (*External Pressure*), Faktor kedua yaitu Kesempatan (*Opportunity*) yang diproksikan dengan pemantauan yang tidak efektif (*Ineffective Monitoring*) dan Faktor yang ketiga yaitu Rasionalisasi yang diproksikan dengan Pergantian auditor (*Change in Auditor*).

External Pressure adalah tekanan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi tuntutan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal (*External Pressure*) akan timbul akibat adanya tekanan yang berlebih bagi manajemen dimana manajemen diharuskan memenuhi target yang diberikan oleh pihak ketiga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Damayanti (2019) , Ardi Hariyanto (2019) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian Rowland Bismarck Fernando Pasaribu (2018), Mardianto &

Tiono (2019) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial Stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Financial Stability* adalah salah kondisi yang menyebabkan tekanan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Chyntia & Harto (2016), Sari (2016), Nindito (2018) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian Pasaribu & Kharisma (2018), Damayanti (2019) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial Stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Financial Stability* adalah salah kondisi yang menyebabkan tekanan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Dari hasil penelitian Chyntia & Harto (2016), Sari (2016), Nindito (2018) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian Pasaribu & Kharisma (2018), Damayanti (2019) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rationalization merupakan kondisi pembenaran yang akan selalu dilakukan oleh pelaku kecurangan dengan tujuan membenarkan perbuatannya. Pada keadaan ini individu memiliki pemikiran bahwa apa yang dia lakukan dan alasan dia melakukan hal buruk tersebut merupakan hal yang normal dan benar. Dari hasil penelitian Selni Triponika Sari (2016), Dewi Listyaningrum (2017), Marsellisa (2018)

menunjukkan bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian Chyntia dan Puji (2016) dan M. Aditya dan Ninuk (2017) menyatakan bahwa *Rationalization* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Association Of Certified Examiners (ACFE) Indonesia 2019, bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4%. Hal ini sama dengan hasil penelitian ACFE (2018) yang diberi nama *Report to The Nations 2018* yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan berada di posisi pertama industri yang dirugikan akibat terjadinya kecurangan. Kecurangan – kecurangan ini akan terus terjadi jika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian dari perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori agensi merupakan teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah yang ditimbulkannya. Teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agen*) untuk melakukan suatu pelayanan yang menjadi kepentingan dari *principal* dengan melibatkan pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*. *Principal* dalam teori ini adalah pemegang saham dan *agen* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Atas dasar kontrak yang telah disepakati oleh pihak *principal* dan pihak *agen* maka kedua belah pihak memiliki tanggungjawab yang harus

dipenuhi. Pihak *agen* yaitu manajer dari perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memenuhi permintaan dari pihak *principal* atau para pemegang saham sedangkan tanggungjawab dari pihak *principal* adalah memberikan apresiasi terhadap pihak *agen* atas kinerja yang telah dilakukan.

Agency theory (Teori Agensi) menjelaskan mengenai hubungan diantara variabel *financial target* dengan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pihak *principal* selalu menginginkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan atas dasar keinginan dari pihak *principal* tersebut maka perusahaan akan memberikan suatu target keuangan yang harus dipenuhi oleh pihak manajemen. Maka dari itu tidak jarang dari suatu perusahaan memberikan target keuangan yang cukup tinggi, dimana dalam kenyataannya terkadang target tersebut tidak mampu dipenuhi oleh pihak manajemen. Ketidakkampuan pihak manajemen dalam memenuhi target maka akan menyebabkan sebuah benturan antara para pemegang saham dan pihak manajemen dan hal tersebut akan menyebabkan timbulnya suatu kecurangan laporan keuangan.

***Fraud* (Kecurangan)**

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* merupakan upaya untuk mengelabui pihak lain yang bertujuan untuk memperoleh manfaat pribadi maupun kelompok yang melakukan kecurangan (*fraud*) dan secara langsung akan merugikan pihak lain. AICPA dan IAI tidak membedakan dengan jelas apakah kecurangan tersebut salah saji material apabila disengan Menurut (Arens & Loebbecke, 2003) Kecurangan terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan dimana pelaku mengetahui bahwa hal tersebut merupakan suatu kepalsuan dan

dilakukan dengan maksud untuk melakukan sebuah kecurangan.

Fraud merupakan sebuah perbuatan dan juga tindakan yang dilakukan dengan sadar, sengaja tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) suatu tindakan kecurangan dibagi kedalam 3 kelompok yaitu Korupsi (*Corruption*), Penyimpangan Aset (*Asset Misappropriation*) dan Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*).

Fraud Triangle

Kecurangan (*fraud*) berbeda dengan kesalahan (*error*) karena kesalahan merupakan tindakan yang tidak disengaja sedangkan kecurangan merupakan tindakan yang disengaja untuk menutupi suatu kesalahan. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) menyatakan bahwa *fraud* sebagai pengguna kedudukan seseorang melalui tindakan yang disengaja atau kesalahan penggunaan sumber daya seperti aset organisasi. Terdapat tiga kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecurangan dalam laporan keuangan dan juga penyalahgunaan aset. Tiga kondisi ini disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Teori *Fraud Triangle* merupakan gagasan teori yang meneliti penyebab terjadinya suatu kecurangan. Gagasan ini untuk pertama kalinya diciptakan oleh Cressey pada tahun 1953 dan dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Segitiga kecurangan tersebut adalah Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan merupakan suatu salah saji atau sebuah penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang dilakukan

secara sengaja yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan tersebut (Elder et al., 2011).

Kecurangan laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa pihak yang bertujuan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan memanipulasi penyajian laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat baik (Priantara, 2013:68). Kecurangan laporan keuangan sebagian besar pelakunya adalah pihak manajemen perusahaan yang memiliki kedudukan yang tinggi. Dari hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2017) bahwa posisi manajer bisa dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure merupakan suatu dorongan untuk pihak manajemen agar dapat mewujudkan keinginan dari pihak ketiga. SAS No. 99 menyatakan, saat adanya tekanan yang secara berlebihan dari pihak eksternal akan menimbulkan suatu resiko kecurangan terhadap laporan keuangan. *External pressure* bersumber dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *External pressure* dapat dihitung dengan menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total asset (*debt to assets ratio*). Pada *leverage ratio*, dinyatakan bahwa jika *leverage* yang lebih besar maka kemungkinan lebih besar untuk melakukan sebuah pelanggaran terhadap perjanjian kredit. Maka dari itu, dengan adanya resiko kredit yang tinggi sangat memungkinkan adanya manipulasi pada pelaporan keuangan.

Menurut Selni Triponika Sari (2016), Oman dan Hendra (2019), menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi sangat mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan, karena jika ingin mendapatkan tambahan hutang baik dari pihak investor maupun kreditor melihat sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan dana yang dipinjam atau diinvestasikan.

H1 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. *Financial stability* juga merupakan tolak ukur suatu kondisi stabilitas perusahaan yang dibuat dari sisi keuangan. Perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang bagus karena kreditor, investor dan publik akan memiliki preferensi yang baik atau lebih pada perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kestabilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan pada asetnya.

Nilai pertumbuhan asset disuatu perusahaan berada di bawah rata-rata industri, hal tersebut mendorong manajemen untuk memanipulasi nilai asset sehingga akan meningkatkan prospek perusahaan di publik (Loebbecke, Eining & Willingham, 1989).

H2 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring adalah pemantauan yang tidak efektif yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (Skousen et

al., 2009). Maraknya skandal akuntansi di Indonesia adalah salah satu dampak yang terjadi akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menimbulkan peluang bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan sesuai dengan kepentingan pribadi masing – masing. Maka dari itu, untuk mencegah adanya kecurangan laporan keuangan dibutuhkan pihak yakni dewan komisaris independen. Menurut Marsellisa (2018) *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

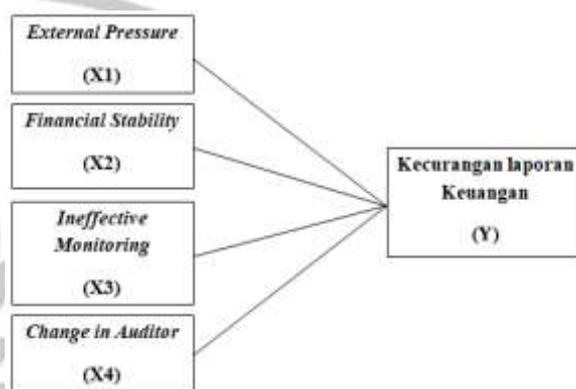
Rationalization adalah komponen penting dalam kecurangan (*fraud*) yang menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). *Rationalization* sering dihubungkan dengan sikap seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Pelaku yang melakukan tindakan yang tidak etis tersebut secara konsisten merasionalisasi kecurangan dengan melakukan modifikasi terhadap kode etik. Anggapan tersebut makin meningkat apabila seorang auditor gagal dalam menyelesaikan perkara kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva. Pergantian auditor (*Change in Auditor*) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan go public untuk meningkatkan nilai perusahaan

mereka. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan.

H4 : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu *External Pressure*, *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* terhadap Kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan variabel serta tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiono, 2016), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiono, 2016).

Berdasarkan Jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang didapat dari website ojk.go.id.

BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2015 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan karena kecurangan pada industri jasa keuangan dan perbankan merupakan kasus tertinggi menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia pada tahun 2019.

VARIABEL PENELITIAN

Menurut (Sugiono, 2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *rationalization*.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen (Y)

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan penyajian yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan dan para pemangku kepentingan di perusahaan. Pada penelitian ini mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model*. Model *F-score* adalah penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Persamaan *F-score* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F - score = Accrual Quantity + Financial Performance$$

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dihitung dengan *RSST accrual*. Formula ini mendefinisikan semua perubahan non kas dan non ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual.

$$RSST \text{ akrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total assets}}$$

Dimana:

$$WC = (Current Assets - Current Liabilities)$$

$$NCO = (Total Assets - Current Assets - Investment and Advance) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)$$

$$FIN = (Total Investment - Total Liabilities)$$

$$Average \ Total \ Assets = (Beginning \ Total \ Assets + End \ Total \ Asset) / 2$$

$$Financial \ performance = change \ in \ receivable + change \ in \ inventories + change \ in \ cash \ sales + change \ in \ earning$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales } t} + \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivables } (t)}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings } (t)}{\text{Average Total Assets } (t)} - \frac{\text{Earnings } (t-1)}{\text{Average Total Assets } (t-1)}$$

Variabel Independen (X)

1. External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu *external pressure* pada penelitian ini diprosikan dengan rasio leverage. Rasio leverage dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2. Financial Stability

Jika perubahan rasio total aset suatu perusahaan semakin besar, maka potensi kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan juga semakin tinggi. Pada penelitian ini *financial stability* adalah bagian dari faktor tekanan (*pressure*) yang diprosikan dengan (Δ CHANGE). Rasio perubahan total aset sebagai alat ukur *financial stability* (Skousen et al., 2009). Rasio perubahan total aset dapat diukur sebagai berikut :

$$\Delta \text{CHANGE} = \frac{\text{Total assets } (t) - \text{Total assets } (t-1)}{\text{Total Asset } (t-1)}$$

3. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Rasio dewan komisaris independen (BDOUT) dapat diukur dengan:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

4. Rationalization

Rasionalisasi (*Rationalization*) merupakan pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan atas perilaku yang dibuatnya (Chyntia & Harto, 2016). *Rationalization* diprosikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*) yang memiliki arti seseorang melakukan kecurangan dan melakukan pembenaran atas perilakunya dengan menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya dengan cara melakukan pergantian auditor eksternal (Chyntia & Harto, 2016).

Ketika kecurangan di perusahaan diketahui oleh auditor independennya, maka individu perusahaan yang melakukan kecurangan tersebut melakukan pembenaran dengan mengganti auditor independennya dengan auditor eksternal yang baru dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan yang tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu, variabel *rationalization* akan diprosikan dengan *Change in Auditor*. Variabel ini akan

diukur dengan variabel dummy, dimana jika terdapat pergantian auditor maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian auditor maka diberi kode 2 (Skousen et al., 2009).

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2015 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan memperhatikan beberapa kriteria yang digunakan sebagai syarat menjadi sampel pada penelitian ini.

Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak termasuk jenis Bank Syariah
3. Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak delisting selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan kurs rupiah dan telah di audit selama periode 2015-2019

DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Kemudian dilakukan teknik

purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel maka datanya akan diambil untuk dilakukan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda sebagai teknik analisa datanya. Data penelitian ini diolah menggunakan software SPSS 25. Berikut ini teknik analisis data yang dilakukan :

1. Analisis statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi linier berganda.
4. Uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas data penelitian yang telah diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014:206). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *External Pressure (LEV)*, *Financial Stability (ACHANGE)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, dan Rasionalisasi (*Change in Auditor*) terhadap kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*). Berikut adalah analisa dari statistik deskriptif :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	89	0,7500	0,9300	0,8498	0,04184
FS	89	-0,1800	0,4300	0,0876	0,11755
IM	89	0,0000	0,7500	0,4432	0,19248
CA	89	1	2	1,2200	0,4200
FSF	89	-0,9000	-0,1700	-0,5534	0,15802
Valid N	89				

Sumber : Data *output* SPSS diolah

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2015-2019 dengan 89 data yang telah di olah menggunakan SPSS 25.

Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,9000. Sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah -0,1700. Rata-rata (*mean*) keseluruhan dari kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-score sebesar -0,5534 dan standar deviasi sebesar 0,15802 yang berarti bahwa standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata – rata keseluruhan dari F-Score termasuk dalam kategori besar yang berarti bahwa data F-Score dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Variabel *external pressure* memiliki nilai terendah (*minimum*) dari variabel tersebut adalah 0,7500 yang terdapat pada Bank Danamon Tbk pada tahun 2017, dan Bank Ganesha pada tahun 2018 sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 0,9300 yang terdapat pada Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017 dan Bank Jtrust Indonesia Tbk

pada tahun. Nilai Rata-rata (*mean*) dari variabel *external pressure* sebesar 0,8498 dan standar deviasi sebesar 0,04184. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *external pressure* terbilang kecil atau homogen.

Nilai stabilitas keuangan (*financial stability*) yang terendah (*minimum*) sebesar -0,1800 yang terdapat pada Bank MNC Indonesia pada tahun 2017. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,4300 yang terdapat Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2018. Rata-rata (*mean*) stabilitas keuangan (*financial stability*) sebesar 0,0876 dan standar deviasi sebesar 0,11755. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti bahwa standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata – rata data *financial stability* dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Ineffective monitoring memiliki terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,0000. Sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 0,7500. Rata-rata (*mean*) *Ineffective monitoring* sebesar 0,4432 dan standar deviasi sebesar 0,19248. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai

rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Ineffective monitoring* terbilang kecil atau bersifat homogen.

Rata-rata (*mean*) *change in auditor* sebesar 1,2200 dan standar deviasi sebesar 0,4200. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *change in auditor* terbilang kecil atau data homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah langkah awal uji statistik yang perlu dilakukan. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residu berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000000
	Std. Deviation	0,05803578
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,082
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,198 ^c

Sumber : hasil output SPSS

Berdasarkan data sampel yang diuji (N) sebanyak 89 sampel dan dapat dilihat juga bahwa besarnya nilai *Asymp-Sig. (2-tailed)* sebesar 0,198. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar analisis yang digunakan yaitu jika *tolerance value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka data tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
EP	0,935	1,069
FS	0,994	1,006
IM	0,948	1,055
CA	0,933	1,072

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

Berdasarkan Tabel 3 hasil, Masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka menunjukkan asumsi bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari hasil residual satu pengamatan yang lain. Jika, *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikan
(Constant)	0,705
EP	0,663
FS	0,621
IM	0,090
CA	0,781

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

Uji Heteroskedastisitas diatas mendapatkan nilai signifikansi X1 sebesar 0,663. Nilai signifikansi X2 sebesar 0,621. Nilai signifikansi X3 sebesar 0,090 dan nilai signifikansi X4 sebesar 0,781. Pada uji tahap ini terlihat bahwa semua variabel independent tidak terjadi heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai kesamaan dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier berganda berdasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausal antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	2,265	0,137	0,000
EP	-3,326	0,157	0,000
FS	0,387	0,054	0,000
IM	-0,039	0,034	0,251
CA	-0,007	.0,016	0,632

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu *External Pressure* dan *Financial Stability*.

Hal tersebut dikarenakan nilai signifikan dari kedua variabel tersebut kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Tetapi, jika dilihat nilai beta variabel *external pressure* menunjukkan hasil negatif yang berarti bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikan dari variabel *ineffective monitoring* dan *rationalization* yang diprosikan dengan *change in auditor* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,251 dan 0,632 yang berarti bahwa variabel *ineffective monitoring* dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dan menjawab hipotesis secara simultan yang diajukan.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	134,681	0,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan Uji F sebesar 134,681. Nilai tersebut menunjukkan nilai di bawah alfa yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan fit sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan atau dapat

dikatan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Kofisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)**

Model	Adjusted R Square
1	0,859

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

Adjusted R Square sebesar 0,859 atau 85,9 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan oleh variabel independen dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variabel dependen. Sedangkan sisanya 13,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang sedikit kuat.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*external pressure, financial stability, ineffective monitoring dan change in auditor*) terhadap variabel terikat (kecurangan laporan keuangan). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel penjelasan / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 8
Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	16,594	0,000
EP	-21,249	0,000
FS	7,161	0,000
IM	-1,156	0,251
CA	-0,480	0,632

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji t, variabel *external pressure* menunjukkan nilai signifikan senilai $0,000 \leq 0,05$ tetapi nilai beta variabel *external pressure* menunjukkan hasil yang negatif berarti bahwa tolak H₁ dan terima H₀ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan yang diterima oleh pihak manajemen dari pihak ketiga maka semakin tinggi juga tingkat kecurangan laporan keuangan sehingga membuktikan bahwa H₁ tidak terdukung.

Nilai signifikan dari variabel *financial stability* adalah senilai $0,000 \leq 0,05$ dan nilai beta *financial stability* menunjukkan hasil positif yang berarti terima H₂ dan tolak H₀ maka dapat disimpulkan bahwa *pressure* yang di proksikan dengan *financial stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Variabel *Ineffective Monitoring* memiliki nilai signifikan senilai $0,251 > 0,05$ yang berarti tolak H₃ dan terima H₀ maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Ineffective Monitoring tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga membuktikan bahwa H_3 tidak terdukung.

Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor atau (*change in auditor*) dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel tersebut adalah senilai $0,632 > 0,05$ yang berarti tolak H_4 dan terima H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga membuktikan bahwa H_4 dalam penelitian ini tidak terdukung.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dan nilai beta variabel *external pressure* menunjukkan hasil yang negatif sebesar $-3,326$ yang artinya variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan maka H_1 ditolak. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dan mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan, karena ketika ingin mendapatkan tambahan hutang baik dari pihak investor maupun kreditor melihat sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan dana yang dipinjam atau diinvestasikan.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi, merupakan teori yang menjelaskan tentang *agency relationship* dan masalah yang ditimbulkan. Atas dasar kontrak yang telah disepakati oleh pihak *principal* dan pihak *agen* maka kedua belah pihak memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak eksternal selalu ingin laba yang tinggi

terhadap manajemen perusahaan. Karena adanya tanggungjawab tersebut menimbulkan sebuah tekanan (*pressure*) kepada pihak manajemen perusahaan harus mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal untuk perusahaan. Agar permintaan pihak ketiga tersebut terpenuhi maka pihak manajemen memiliki pilihan untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan apa yang diminta oleh pihak ketiga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Chyntia & Harto, (2016) dan Sari, (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Saputra & Kesumaningrum, (2017) dan Pasaribu & Kharisma, (2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Besarnya total aset di suatu perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor, kreditor, dan pemilik perusahaan. Namun ketika total aset perusahaan mengalami penurunan, hal itu akan membuat investor dan pemilik perusahaan tidak tertarik karena menganggap bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan kondisi yang stabil. Oleh sebab itu, manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *Financial Stability* adalah senilai $0,000 \leq 0,05$ yang berarti terima H_2 dan tolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang terancam oleh kondisi ekonomi dan dapat terjadi akibat kondisi perusahaan yang tidak stabil karena manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimiliki sehingga menyebabkan perubahan total aset yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dapat dikatakan demikian karena pada dasarnya stabilitas keuangan dalam perusahaan terkadang menjadi tolak ukur penilaian bagi perusahaan itu sendiri. Tidak hanya dilihat dari sisi laporan perusahaan atau total keuntungan yang perusahaan itu punya, namun kondisi keuangan yang stabil akan selalu menjadi tolak ukur yang penting bagi suatu perusahaan. Dengan kondisi keuangan yang stabil maka akan memperkecil resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kondisi stabil tersebut juga dapat dilihat dari total perubahan aset yang tidak terlalu signifikan perbedaannya dan cenderung stabil.

Hasil uji menunjukkan sesuai dengan teori agensi, Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan *conflict of interest* antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, maka perusahaan yang mengalami *conflict of interest (agen)* menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) yang menyebabkan pihak manajemen memanipulasi laporan keuangannya. Pihak manajemen harus mampu mengelola aset dengan baik, sehingga laba yang akan dihasilkan tercapai dan menghasilkan *return* yang tinggi untuk investor karena total aset sangat berpengaruh dan menjadi daya tarik untuk para investor.

Penelitian ini pun didukung dengan penelitian dari Mardianto & Tiono, (2019), Wimardana & Nurbaiti, (2018), dan Nindito, (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan. Namun berbeda hasil dengan penelitian Febrianto & Fitriana, (2020), Damayanti, (2019), dan Pasaribu & Kharisma, (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan dalam sistem pengawasan internal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi dari pihak manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99).

Variabel *Ineffective Monitoring* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *Ineffective Monitoring* sebesar $0,251 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penyebab *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena perbankan di Indonesia sudah memiliki dewan komisaris independen yang jumlah minimalnya adalah setengah dari total dewan komisaris yang ada, selain itu adanya pengawasan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan setiap tahunnya maka semakin ketat dalam pengawasan atas perbankan sehingga dapat meminimalisir ketidakefektifan dalam pengawasan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (*agen*) dapat menjadi suatu

peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena prinsipal tidak mengawasi agen secara langsung sehingga kondisi ini dapat memberikan peluang kepada pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) dan Nindito (2018) yang mengungkapkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini sependapat dengan penelitian Mardianto & Tiono (2019) Febrianto & Fitriana (2020), dan Listyaningrum et al., (2017) yang menyatakan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Adanya pergantian auditor (*change in auditor*) pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai usaha untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, *rationalization* dalam penelitian ini diproksikan oleh pergantian auditor yang diukur dengan variabel dummy.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *change in auditor* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *change in auditor* adalah senilai $0,632 > 0,05$ yang berarti tolak H_4 dan terima H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Agency Theory menyatakan bahwa pemilik perusahaan atau prinsipal menginginkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga pihak manajemen atau agen berusaha untuk memberikan hal positif berupa peningkatan dalam kinerja perusahaan. Pihak manajemen menjadikan

peningkatan kinerja tersebut sebagai alasan untuk melakukan suatu pembenaran (rasionalisasi) agar dapat melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan menjadikan alasan peningkatan kinerja yang menjadi syarat dari pemilik perusahaan sebagai alasan pembenaran atas tindakan kecurangan laporan keuangan tidak dibenarkan dalam penelitian ini. Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor (*change in auditor*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa proksi yang digunakan masih belum mampu merepresentasikan variabel *rationalization*.

Hasil dalam penelitian ini sependapat dengan penelitian Chyntia & Harto (2016) dan Pasaribu & Kharisma (2018), dimana penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan meyakini bahwa perusahaan dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan dideteksinya kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang mengindikasikan adanya kegagalan audit, namun dengan adanya sistem pengendalian internal yang sangat terstruktur dan berjalan dengan efektif dapat menyebabkan ada atau tidaknya pergantian auditor maka tidak dapat menimbulkan celah bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *External Pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Variabel *Financial Stability* mempunyai pengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Variabel *Ineffective Monitoring* tidak mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Variabel *Rationalization (Change in Auditor)* tidak mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. Standar deviasi dari masing-masing proksi variabel menunjukkan nilai yang beragam.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa jurnal sebagai acuan antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebagai landasan peneliti terdahulu karena kurangnya penelitian sebelumnya yang membahas mengenai variabel independen.
2. Terdapat banyak data yang bersifat ekstrem terkait dengan perhitungan *accrual quality* dan *financial performance* dalam pengukuran variabel *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan F-Score dalam periode yang ditemukan sehingga peneliti banyak menghapus data perusahaan dari daftar sampel dikarenakan data ekstrem tersebut.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen, sehingga hasil uji hanya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
4. Pada penelitian ini hanya menggunakan 24 Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2015-2019 sebagai sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplor jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian agar dapat menjadi acuan dalam penelitian. Dan juga semoga kedepannya diharapkan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel ISR dapat menggunakan ketentuan indeks ISR yang sudah resmi jika ketentuan tersebut dipublikasikan.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan prosedur analitis yang lain terkait proksi F-Score aset dalam *Financial Statement Fraud* seperti pengukuran lainnya yaitu M-Score untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan mengingat pada penelitian saat ini terdapat variasi data yang sangat tinggi dan tidak merata.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel independen yang lain bertujuan untuk menjelaskan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak perusahaan sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, & Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu* (Edisi Indo). Salemba Empat.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2017). *Survai Fraud Indonesia 2016*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019).

- Survei Fraud Indonesia 2019. *Acfe Indonesia*, 72.
- Chyntia, T. G., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Damayanti, R. E. (2019). Pengaruh Financial Stability , Tekanan Eksternal , Ineffective Monitoring Dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, 6(2), 3141–3147.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Profita*, 13(1), 85.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Junal of Accounting*, 3(3), 1–17.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87.
- Nindito, M. (2018). Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon Fraud model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(3), 1–9.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 14(1), 53–65.
- Priantara, D. (2013). Fraud Auditing & Investigation. In *Fraud Auditing & Investigation* (p. 4). Mitra Wacana Media.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOM Fekon*, 3, 2487–2500.
- Saputra, M. A. R., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan

Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 121–134.

Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle. *JOMFekon*, 3(1), 664–678.

Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13.

Statement on Auditing Standards No.99 : Consideration of Fraud. (n.d.).

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Wimardana, A. B., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turn Over, dan Inefective Monitoring Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3382–3391.